

# HUBUNGAN POLA RELASI REMAJA DAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI DI LINGKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWI SEMESTER II

Andrian Pramadi

*Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya*

Johannita Ratnaningtyas

*PT Pelayaran Meratus*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial, yang selamanya akan menjadi bagian dari lingkungannya. Setiap lingkungan yang dimasukinya mempunyai aturan atau tuntutan tertentu, di samping manusia sebagai individu juga memiliki tuntutan. Sering tuntutan lingkungan dan tuntutan dalam diri manusia berbeda, sehingga menimbulkan masalah jika tidak dilakukan usaha untuk menyelaraskannya. Sering kita jumpai pegawai baru yang mengalami kesulitan dengan pekerjaannya. Jika keluhan muncul, selalu muncul jawaban bahwa ia belum menyesuaikan diri dengan pekerjaan tersebut. Penyesuaian diri tidak hanya dilakukan di lingkungan pekerjaan saja, tetapi pada semua lingkungan yang ada di kehidupan manusia. Individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, sehingga dapat menjadi bagian dari lingkungan dan tidak muncul masalah dalam diri individu ataupun pada lingkungannya.

Satu contoh penyesuaian diri yang lain adalah dalam kehidupan kampus. Setiap individu yang menjadi bagian dari

kampus tersebut harus melakukan penyesuaian diri. Lingkungan kampus memiliki tuntutan yang tentunya berbeda dengan lingkungan pendidikan SMA atau yang lainnya. Pada lingkungan kampus, individu merupakan individu yang mandiri, maksudnya mampu melakukan kegiatannya tanpa tergantung pada orang lain. Namun dalam kemandirian tersebut individu tidak boleh lupa bahwa dalam lingkungan kampus juga dituntut untuk membina relasi dengan individu lain dalam lingkungan tersebut. Individu yang memasuki lingkungan kampus sebagai mahasiswa baru, biasanya berusia antara 18 - 20 tahun. Mereka berada pada usia remaja. Pada usia ini mereka mulai memasuki lingkungan yang lebih luas. Mereka memulai kehidupan barunya dengan membawa angan-angan yang cukup tinggi tentang dirinya dan juga lingkungan barunya. Remaja ingin dinilai sebagai individu dewasa, tidak mau lagi diperlakukan seperti anak-anak yang akan dihukum keluar dari kelas atau menulis satu kalimat sampai beratus-ratus kali jika tidak mengerjakan "pekerjaan rumah", bisa menentukan segala keinginannya tanpa adanya gangguan dari